



Perspektif Dosen Fakultas Hukum Terhadap Tantangan Dan Pengalaman Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Kampus

Zainudin Hasan, Hanif Brilian Pasya, Reynaldo Cornelius Davis

Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung

Email: hanifbrilian7@gmail.com, Zainudinhasan@ubl.ac.id

Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung

Abstract. Pancasila, as the foundation of the state and the ideology of the Indonesian nation, plays a fundamental role in shaping national character, morality, and identity. In the context of higher education, lecturers hold a strategic responsibility not only as educators but also as moral exemplars and agents in instilling the values of Pancasila among students. This study aims to explore the perspectives of lecturers from the Faculty of Law, University of Bandar Lampung, regarding the challenges and experiences they encounter in the process of internalizing Pancasila values within the academic environment. Using a qualitative descriptive approach through in-depth interviews and direct observations, the research reveals that lecturers view Pancasila not merely as an ideological symbol but as an ethical and moral guideline that should be reflected in academic practices and campus life. However, several challenges arise in the internalization process, such as the influence of globalization that promotes individualistic tendencies, students' low awareness of the substantive meaning of Pancasila, and limited integration of its values into the curriculum and teaching practices. The lecturers emphasize the importance of strengthening role modeling, value-based communication, and ethical habituation to ensure that students not only understand Pancasila conceptually but also embody its principles in behavior and action. Therefore, the internalization of Pancasila values in higher education must be a continuous and collective effort involving lecturers, students, and institutions to build a generation with integrity, justice, and a strong sense of nationalism.

Keywords: Pancasila, Lecturers, Value Internalization, Challenges, Higher Education, Student Character, Globalization

Abstrak. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk arah kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi yang menjadi wadah pembentukan karakter generasi muda. Dalam konteks perguruan tinggi, dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan agen transformasi nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam perspektif dosen Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung terhadap berbagai tantangan dan pengalaman yang mereka hadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, penelitian ini menemukan bahwa dosen memandang Pancasila bukan sekadar simbol ideologis, tetapi juga sebagai pedoman etis yang harus dihidupkan dalam praktik akademik dan kehidupan kampus sehari-hari. Meskipun demikian, upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila menghadapi beragam tantangan, antara lain pengaruh budaya global yang cenderung individualistik, rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap makna substantif Pancasila, serta keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Para dosen menyadari pentingnya memperkuat keteladanan, komunikasi nilai, dan pembiasaan etis dalam proses pendidikan agar mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi menjadi proses berkelanjutan yang menuntut komitmen bersama antara dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan untuk mewujudkan karakter bangsa yang berintegritas, berkeadilan, dan berjiwa kebangsaan.

Kata Kunci: Pancasila, Dosen, Internalisasi Nilai, Tantangan, Pendidikan Tinggi, Karakter Mahasiswa, Globalisasi

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara Republik Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai falsafah hidup bangsa, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai panduan normatif dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga menjadi arah moral bagi setiap warga negara dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia merupakan fondasi etis dan spiritual yang membentuk karakter bangsa Indonesia yang beradab, demokratis, dan berkeadilan¹. Pancasila menjadi sumber nilai dalam pengambilan keputusan sosial, politik, ekonomi, dan hukum, serta berperan penting dalam menjaga kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah dinamika global yang semakin kompleks.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Pancasila memiliki peran strategis sebagai instrumen ideologis dan moral dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter kebangsaan. Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran dan keteladanan akademik merupakan salah satu upaya penting dalam menanamkan kesadaran ideologis dan etika kebangsaan di kalangan mahasiswa². Peran dosen menjadi sangat sentral dalam proses ini karena dosen tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral, pengarah perilaku, dan teladan dalam kehidupan kampus.

Melalui pendekatan pedagogis yang reflektif dan aplikatif, dosen dapat menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila secara lebih mendalam, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial, akademik, maupun profesional³.

¹ Zainudin Hasan, *Pancasila dan Kewarganegaraan* (Cilacap: CV. Alinea Edumedia, 2025), hlm. 15.

² Zainudin Hasan, *Pancasila dan Kewarganegaraan* (Cilacap: CV. Alinea Edumedia, 2025), hlm. 47.

³ Baswir, Revisi, *Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 19.

Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan. Arus globalisasi yang membawa nilai-nilai baru dari luar negeri sering kali bertentangan dengan nilai-nilai ke-Indonesia-an yang berakar pada Pancasila. Gaya hidup individualis, konsumerisme, serta kecenderungan menurunnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda menjadi gejala yang perlu diwaspadai. Pergeseran nilai moral dan etika sosial yang terjadi akibat pengaruh media digital juga memperlemah kesadaran kebangsaan mahasiswa, sehingga upaya penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi semakin penting. Dalam hal ini, dosen memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga pada pembentukan afeksi dan moralitas peserta didik. Lebih jauh, internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus juga perlu didukung oleh kebijakan institusi pendidikan yang berpihak pada pembentukan karakter bangsa. Kurikulum pendidikan tinggi perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan lintas disiplin yang melibatkan seluruh sivitas akademika.

Pendidikan Pancasila tidak boleh dipandang sekadar mata kuliah wajib, melainkan harus dimaknai sebagai bagian dari sistem pembinaan kepribadian nasional yang berkelanjutan. Seperti ditegaskan oleh Notonagoro, Pancasila merupakan sistem nilai yang bersifat menyeluruh, yang tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia dan antara warga negara dengan negaranya⁴. Oleh karena itu, tantangan modernitas harus dijawab dengan memperkuat relevansi dan implementasi nilai-nilai Pancasila agar tetap menjadi dasar moral dan ideologis bangsa Indonesia di tengah perubahan zaman.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perspektif dosen Fakultas Hukum terhadap tantangan dan pengalaman dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perspektif dosen

⁴ Notonagoro, *Pancasila Dasar Falsafah Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 30.

Fakultas Hukum terhadap tantangan dan pengalaman dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Pendekatan empiris dipilih karena penelitian ini berfokus pada realitas sosial yang terjadi di lapangan, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh bukan sekadar angka atau statistik, melainkan berupa pandangan, pengalaman, dan refleksi mendalam dari para dosen yang menjadi pelaku utama dalam proses pendidikan nilai di perguruan tinggi. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran serta pandangan dosen terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan deskripsi yang kaya dan bermakna tentang proses penanaman nilai-nilai Pancasila dalam dunia akademik, tantangan yang dihadapi, serta pengalaman yang diperoleh para dosen dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik dan teladan bagi mahasiswa.

Subjek penelitian ini adalah para dosen Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung yang memiliki pengalaman dalam kegiatan pengajaran dan pembinaan karakter mahasiswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti dosen yang aktif mengajar mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, etika profesi, dan kewarganegaraan. Dengan demikian, informan yang dipilih benar-benar memiliki relevansi dan kompetensi terhadap tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara detail mengenai pandangan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi para dosen dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa. Pertanyaan dalam wawancara disusun secara terbuka dan fleksibel agar memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas dan reflektif. Sementara itu, observasi langsung dilakukan di lingkungan Fakultas Hukum untuk melihat secara nyata bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kegiatan akademik, seperti proses belajar-mengajar, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta kegiatan kemahasiswaan yang mendukung pembentukan karakter.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari lapangan agar fokus pada aspek-aspek penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil temuan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan pengecekan ulang hasil wawancara (member check). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda, sedangkan pengecekan ulang hasil wawancara dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keakuratan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Dosen terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Pemahaman dosen terhadap nilai-nilai Pancasila di Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya Pancasila sebagai dasar moral, ideologi, dan pedoman etis dalam dunia akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, Pancasila tidak hanya dipandang sebagai mata kuliah normatif, tetapi sebagai sistem nilai yang harus diinternalisasikan dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Pemahaman tersebut muncul dari kesadaran bahwa dosen memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki sikap nasionalis, religius, dan berkeadilan⁵.

Sebagian besar dosen menilai bahwa nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam menuntun perilaku akademik dan profesional. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan melalui sikap religius dan penghormatan terhadap keyakinan orang

⁵ Kaelan, Pendidikan Pancasila (Yogyakarta: Paradigma, 2013), hlm. 55.

lain, sementara nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab diterapkan dalam bentuk perlakuan adil terhadap mahasiswa tanpa diskriminasi. Nilai Persatuan Indonesia diimplementasikan melalui kolaborasi lintas fakultas, kegiatan bersama antara dosen dan mahasiswa, serta penguatan solidaritas akademik⁶.

Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila juga terintegrasi dalam proses pembelajaran hukum. Pancasila menjadi landasan filosofis dalam memahami hukum nasional, agar tidak sekadar bersifat normatif tetapi juga berkeadilan sosial. Nilai-nilai tersebut membimbing mahasiswa agar tidak hanya berpikir secara legalistik, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan sosial terhadap realitas masyarakat⁷. Dengan demikian, pendidikan hukum tidak hanya menghasilkan lulusan yang memahami hukum positif, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab kebangsaan.

Proses pembelajaran yang berbasis nilai Pancasila menjadikan ruang kelas sebagai arena pembentukan karakter. Dosen menekankan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan harus menjadi bagian dari budaya akademik.⁸ Dalam konteks tersebut, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam perilaku dan tindakan nyata. Pemahaman dosen terhadap nilai-nilai Pancasila tidak lahir secara instan, melainkan melalui pengalaman panjang dalam dunia akademik dan interaksi sosial di lingkungan kampus. Dosen menyadari bahwa pengamalan nilai Pancasila tidak cukup dengan pengajaran teoritis, melainkan harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari dan pembiasaan moral⁸. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila di kampus merupakan upaya berkelanjutan yang melibatkan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual.

Tantangan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Meskipun kesadaran dosen terhadap nilai-nilai Pancasila cukup kuat, proses internalisasi di lingkungan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh globalisasi yang membawa arus nilai-nilai liberal dan individualistik yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai

⁶ Notonagoro, *Pancasila Dasar Falsafah Negara* (Jakarta: Pantjoran Tudjuh, 1984), hlm. 41.

⁷ Basri, Anwar, *Filsafat Pendidikan dan Nilai-Nilai Pancasila* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 28.

⁸ Kaelan, *Negara Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis* (Yogyakarta: Paradigma, 2018), hlm. 60.

kebangsaan⁹. Melalui media sosial dan perkembangan teknologi informasi, mahasiswa lebih mudah terpapar ideologi dan gaya hidup asing yang mengedepankan kebebasan tanpa batas dan hedonisme.

Kondisi ini berpengaruh terhadap pola pikir mahasiswa yang semakin pragmatis dan cenderung mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual¹⁰. Tantangan ini menuntut peran aktif dosen untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi pembimbing moral yang mampu mengarahkan mahasiswa agar mampu menyeleksi nilai-nilai luar sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Tantangan berikutnya adalah lemahnya keteladanan sosial, baik di lingkungan akademik maupun masyarakat luas. Fenomena menurunnya disiplin, kurangnya kepedulian sosial, serta meningkatnya individualisme membuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak mudah dilakukan¹¹. Sebagian mahasiswa lebih fokus pada pencapaian akademik dan karier pribadi, sementara aspek pembentukan karakter sering kali terabaikan. Dalam kontek ini, dosen diharapkan menjadi figur sentral yang mampu memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik dan sosial.

Selain faktor sosial, tantangan juga muncul dari aspek struktural, seperti keterbatasan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat kognitif. Pendidikan nilai sering kali hanya disampaikan secara teoritis tanpa diikuti dengan pembiasaan dan praktik¹². Akibatnya, pemahaman terhadap Pancasila menjadi dangkal dan kurang aplikatif. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh mata kuliah masih belum optimal, sehingga diperlukan perumusan kebijakan kampus yang lebih sistematis¹³.

Tantangan lainnya muncul dari lingkungan digital yang cenderung menormalisasi perilaku tidak etis dan menyebarkan informasi yang menyesatkan. Dalam kondisi seperti ini, dosen perlu membekali mahasiswa dengan kemampuan literasi moral dan etika digital

⁹ Mahfud, M. D., *Membangun Politik Hukum Menegakkan Konstitusi* (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 144.

¹⁰ Yudi Latif, *Wawasan Pancasila* (Jakarta: Expose Publiko, 2020), hlm. 29.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 73.

¹² Teguh Prasetyo, *Sistem Hukum Pancasila* (Bandung: Nusa Media, 2017), hlm. 12.

¹³ Revisi Baswir, *Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 33.

agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan¹⁴. Dosen harus mampu menjadi filter nilai dan peneguh moralitas mahasiswa di tengah derasnya arus informasi global.

Upaya mengatasi tantangan tersebut dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran berbasis nilai, yaitu mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam materi kuliah, diskusi, dan kegiatan akademik lainnya¹⁵. Strategi ini menuntut kreativitas dosen untuk mengaitkan setiap materi hukum, sosial, dan politik dengan makna filosofis yang bersumber dari Pancasila. Dengan demikian, nilai-nilai luhur bangsa dapat terus hidup dan berkembang di lingkungan pendidikan tinggi.

Pengalaman Dosen dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila

Pengalaman dosen dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila menunjukkan adanya komitmen yang tinggi terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Implementasi dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik dalam kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, maupun interaksi sosial di kampus. Dosen berperan sebagai penggerak nilai yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan moralitas kebangsaan¹⁶.

Dalam proses pembelajaran, dosen berusaha menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang interaktif dan kontekstual. Melalui studi kasus hukum, refleksi sosial, dan dialog akademik, mahasiswa diajak untuk memahami hubungan antara hukum dan nilai-nilai moral Pancasila. Pendekatan ini membantu mahasiswa menafsirkan Pancasila bukan hanya sebagai doktrin politik, tetapi sebagai sistem nilai yang hidup dan dinamis¹⁷.

Selain melalui pembelajaran formal, dosen juga mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan non-akademik seperti seminar, pelatihan kepemimpinan, pengabdian masyarakat, serta kegiatan sosial kemahasiswaan¹⁸. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap sosial, toleransi, dan

¹⁴ Masyur, M. Ali, *Pancasila sebagai Rechtsidee dalam Hukum Nasional* (Jakarta: Prenada Media, 2022), hlm. 77.

¹⁵ Zainudin Hasan, Fathaniah Ghaisani Putri, Cinta Jivara Riani, dan Amanda Putri Evandra, “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia”, *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, Vol. 2, No. 2 (Juni 2024), hlm. 139.

¹⁶ Soediro, B., *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Peraturan di Indonesia* (Jakarta: Media Hukum, 2018), hlm. 51.

¹⁷ Setiawan, R., dan Rahayu, S., *Implementasi Nilai Pancasila dalam Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 65.

¹⁸ Pranarka, A.M.W., *Pancasila dalam Kerangka Filsafat Politik* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 44.

kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Keteladanan pribadi menjadi faktor kunci dalam implementasi nilai-nilai Pancasila.

Dosen yang disiplin, adil, jujur, dan rendah hati menjadi contoh nyata bagi mahasiswa dalam menghayati nilai-nilai moral bangsa¹⁹. Internalisasi nilai tidak dapat berhasil apabila hanya berhenti pada tataran teori, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, dosen berperan sebagai role model yang mencerminkan integritas dan kepribadian pancasilais. Beberapa dosen juga menekankan pentingnya membangun budaya akademik yang berkarakter. Diskusi ilmiah, debat hukum, dan kegiatan kemahasiswaan diarahkan agar mencerminkan semangat kebangsaan dan etika akademik²⁰. Melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, nilai-nilai Pancasila dapat berkembang secara alami dalam kehidupan kampus. Dalam konteks penelitian hukum, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan moral dalam merumuskan konsep keadilan sosial dan tanggung jawab negara terhadap rakyatnya²¹. Pandangan ini sejalan dengan gagasan bahwa Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum yang memberikan arah dan jiwa bagi setiap kebijakan hukum nasional²². Dengan demikian, pengalaman dosen dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya memperkuat pendidikan karakter, tetapi juga meneguhkan jati diri hukum nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perspektif dosen Fakultas Hukum terhadap tantangan dan pengalaman dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus, dapat disimpulkan bahwa secara umum para dosen memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap nilai-nilai dasar Pancasila sebagai pedoman moral, etika, dan ideologi dalam kehidupan akademik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai norma normatif, tetapi juga diaktualisasikan dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, dan pembentukan karakter mahasiswa. Dosen memandang Pancasila sebagai fondasi utama dalam pengembangan ilmu hukum dan pendidikan karakter bangsa, yang menuntun arah berpikir, bersikap, dan bertindak di lingkungan kampus.

¹⁹ Kelsen, Hans, Teori Umum tentang Hukum dan Negara (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 128.

²⁰ Soekanto, Soerjono, Pokok-Pokok Sosiologi Hukum (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 82.

²¹ Zainudin Hasan, Fathaniah Ghaisani Putri, Cinta Jivara Riani, dan Amanda Putri Evandra, "Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia", Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, Vol. 2, No. 2 (Juni 2024), hlm. 145.

²² Kaelan, Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia (Yogyakarta: Paradigma, 2016), hlm. 91.

Meskipun demikian, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama bersumber dari pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, lemahnya keteladanan sosial, serta keterbatasan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami penurunan kesadaran moral dan nasionalisme, serta kurangnya apresiasi terhadap nilai-nilai kebangsaan. Namun, para dosen berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui inovasi metode pembelajaran berbasis nilai, penguatan karakter, serta pembinaan moral dan etika akademik.

Pengalaman dosen menunjukkan bahwa keteladanan pribadi menjadi kunci utama dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan toleransi tidak hanya dilakukan dalam ruang kuliah, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan kemahasiswaan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus bukan sekadar proses pembelajaran teoritis, melainkan bagian dari pembentukan budaya akademik yang berkarakter kebangsaan.

Secara keseluruhan, upaya para dosen Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila telah menunjukkan hasil positif, meskipun masih diperlukan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Penguatan kebijakan institusional, integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh kurikulum, serta peningkatan kualitas keteladanan dosen menjadi langkah strategis yang harus terus dikembangkan. Dengan cara tersebut, pendidikan tinggi diharapkan mampu melahirkan generasi intelektual yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sosial yang berlandaskan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Basri, Anwar. (2019). *Filsafat Pendidikan dan Nilai-Nilai Pancasila*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baswir, Revrisond. (2015). *Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hasan, Zainudin. (2025). Pancasila dan Kewarganegaraan. Cilacap: CV. Alinea Edumedia.
- Kaelan. (2013). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2016). Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2018). Negara Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis. Yogyakarta: Paradigma.
- Kelsen, Hans. (2014). Teori Umum tentang Hukum dan Negara. Bandung: Nusa Media.
- Latif, Yudi. (2020). Wawasan Pancasila. Jakarta: Expose Publiko.
- Mahfud, Moh. M. D. (2006). Membangun Politik Hukum Menegakkan Konstitusi. Jakarta: LP3ES.
- Masyur, M. Ali. (2022). Pancasila sebagai Rechtsidee dalam Hukum Nasional. Jakarta: Prenada Media.
- Notonagoro. (1984). Pancasila Dasar Falsafah Negara. Jakarta: Pantjuran Tudjuh.
- Pranarka, A.M.W. (2019). Pancasila dalam Kerangka Filsafat Politik. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, Teguh. (2017). Sistem Hukum Pancasila. Bandung: Nusa Media.
- Setiawan, R., dan Rahayu, S. (2019). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Soediro, B. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Peraturan di Indonesia. Jakarta: Media Hukum.
- Soekanto, Soerjono. (2010). Sosiologi Hukum dalam Masyarakat. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2013). Pokok-Pokok Sosiologi Hukum. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jurnal:
- Hasan, Zainudin, Fathaniah Ghaisani Putri, Cinta Jivara Riani, dan Amanda Putri Evandra. (2024). “Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia.” Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, Vol. 2, No. 2 (Juni), hlm. 138– 150.

Setiawan, R., dan Rahayu, S. (2019). “Dinamika Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Publik.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, hlm. 110–125.

Soediro, B. (2018). “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Peraturan di Indonesia.” *Jurnal Hukum Indonesia*, Vol. 10, No. 2, hlm. 45–60.